

ANALISIS PENERAPAN MEDIA *BIG BOOK* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA TINGKAT MI/SD

Fifi Andriani, Zulfahmi HB, Marhamah
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: viviandriani9277@gmail.com, zulfahmihb@gmail.com, amahlagi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat membaca permulaan pada peserta didik di MI/SD. Hal ini disebabkan kurangnya penerapan media pembelajaran pada membaca permulaan di MI/SD, sehingga peserta didik kurang tertarik dalam membaca permulaan. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap membaca permulaan menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain pembelajaran menggunakan media *big book* dan bagaimana peran media *big book* dalam membantu membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan metode Library Research (kajian kepustakaan). Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang diperoleh dari bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, skripsi, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka secara berkesinambungan dengan objek pembahasan yang diteliti. Teknik analisis data yaitu menggunakan metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *big book* layak untuk digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca permulaan. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.

Kata Kunci: Analisis, Media *Big Book*, Membaca Permulaan MI/SD.

Abstract

This is due to the lack of application of instructional media in pre-reading at MI / SD, so that students are less interested in pre-reading. Lack of student interest in pre-reading causes the learning process to become monotonous. As a result, the learning objectives are not as expected. This study aims to determine the analysis of the preparation for the application of big book media in teaching reading at the MI / SD level, to determine the analysis of the application of big book media in pre-reading at the MI / SD level and to determine the analysis of the results of the application of big book media in pre-reading at the level MI / SD. This study uses the Library Research method (literature review). Sources of data in this study are secondary data sources obtained from library materials in the form of books, journals, theses, and articles relevant to this research. The data collection technique used is to collect library materials on an ongoing basis with the object of discussion under study. The data analysis technique is using content analysis method. The results of this study prove that in the implementation of pre-reading learning by using the big book media it is feasible to be used by educators in Indonesian subjects, especially in introductory reading material. The use of instructional media will greatly assist the effectiveness of learning and delivery of messages and learning content. In addition to generating motivation and interest in students, learning media can also help students improve their understanding of what is being learned.

Keywords: Analysis, Big Book Media, Early Reading MI / SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membangun potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokrasi dan bertanggung jawab.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan pendidik. Kemampuan bahasa sangat penting bagi peserta didik, karena digunakan oleh peserta didik untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Fungsi bahasa di dalam sistem pendidikan formal berkaitan dengan garis kebijakan dalam penentuan jenis bahasa sebagai bahasa pengantar dan objek studi. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan,. Banyak jenis media yang dapat digunakan dalam membaca permulaan, salah satunya adalah media *big book*. Media *big book* dapat digunakan dalam pembelajaran

membaca permulaan bagi peserta didik kelas I SD. Berdasarkan penelitian Alfiah Fatriani dan Umar Samadhy, mengatakan bahwa pada kenyataannya permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran masih banyak kesulitan yang dialami peserta didik dalam kegiatan membaca permulaan di kelas 1 SD. Berdasarkan hasil penelitian Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada 2014 menyebut kemampuan membaca peserta didik-peserta didik Indonesia berada pada ranking 42 dari 45 negara peserta. Faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu cara pembelajaran pendidik yang masih konvensional. Contohnya, pendidik menuliskan teks kata pada papan tulis, kemudian pendidik memberikan contoh bagaimana cara membaca dan peserta didik menirukan seperti yang diucapkan oleh pendidik. "Hal tersebut kurang optimal dalam memberikan materi pembelajaran membaca permulaan, karena peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik harus mampu menciptakan sebuah media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, demikian pula media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Media pembelajaran dapat dipilih dengan pertimbangan sehingga memberikan dukungan terhadap isi bahan pembelajaran dan kemudahan untuk memperolehnya. Tetapi jika media pembelajaran yang sesuai belum tersedia, maka pendidik perlu berupaya mengembangkannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas yang maka dapat dilakukan penelitian yang akan dilakukan melalui penelitian library research (kajian

pustaka) yang berjudul “Analisis Penerapan Media *Big Book* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar”.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Mestika Zed mengemukakan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya tertulis yang terkait dengan persoalan yang dikaji. Menurut Abdul Halim, penelitian kajian pustaka adalah penelitian yang sumber-sumber kajiannya adalah bahan-bahan pustaka, buku dan non-buku (seperti majalah, surat kabar, kitab suci, dan sebagainya) dan tujuan penelitiannya ingin mendapatkan gambaran atau penjelasan tentang suatu masalah yang menjadi objek kajiannya (korpus). Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan buku sejarah lainnya. Metode analisis yang penulis gunakan analisis isi (*Conten Analysis*). Dalam analisis ini akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, dan memilih berbagai pengertian hingga ditemukan yang relevan. Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan memperhatikan komentar pembimbing. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data.
2. *Organizing*, yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.

3. Penemuan hasil penelitian, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (inferensi) yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media pembelajaran sebagai wahana untuk memberikan pengalaman belajar. Media pembelajaran menurut Gagne, dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Sependapat dengan defenisi itu, Miarso dikutip Sugiyar, dkk mendefenisikan media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Sementara itu, “Brigg menyatakan media sebagai wahana fisik yang mengandung materi intruksional. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebgainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran. “Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan. Prinsip pokok yang harus di perhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan harus dipandang dari sudut kebutuhan peserta didik. Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen-komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuati pesan

pembelajaran untuk dimapaikan kepada pebelajar. Media yang dirancang dengan baik dalam batasan-batasan tertentu dapat merangsang timbulnya semacam "dialog internal" dalam diri peserta didik. "Dengan perkataan lain terjadi komunikasi antara peserta didik dengan media atau secara tidak langsung antara peserta didik dengan sumber pesan atau pendidik".

Fungsi media pembelajaran ditinjau dari dua hal, yaitu: proses pembelajaran sebagai proses komunikasi dan kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi, maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (pendidik) ke penerima (peserta didik). "Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, maka fungsi dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang pendidik memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas. Media *Big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big book* berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya. Sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara pendidik dan peserta didik. *Big book* memungkinkan peserta didik belajar membaca melalui cara mengingat dan mengulang bacaan. Dasar pemilihan alat bantu visual adalah memilih alat bantu yang sesuai dengan kematangan, minat, dan kemampuan kelompok, memilih alat bantu secara tepat untuk kegiatan pembelajaran, mempertahankan keseimbangan dalam jenis alat bantu yang dipilih, menghindari alat bantu yang berlebihan, serta mempertanyakan apakah alat bantu tersebut diperlukan dan dapat

mempercepat pembelajaran atau tidak. Media *big book* memberikan banyak manfaat diantaranya yaitu: (a) Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat. (b) Menumbuhkan rasa percaya diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula. (c) Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan. (d) Mendorong anak untuk dapat menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda. (e) Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri. Media *big book* memiliki beberapa kelebihan yaitu: (a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan (b) Memungkinkan peserta didik melihat tulisan yang sama ketika pendidik membaca tulisan tersebut (c) Memungkinkan peserta didik secara bersama-sama dengan bekerjasama memberi makna pada tulisan didalamnya (d) Memberikan kesempatan dan membantu peserta didik yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan pendidik dan teman lainnya (e) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa (f) Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama peserta didik sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi peserta didik. Kekurangan media pembelajaran *big book* dijelaskan sebagai berikut: (a) Tidak dapat menampilkan audio karena *big book* hanya menampilkan visual berupa gambar dan tulisan. (b) Tidak dapat menampilkan gambar bergerak karena *big book* hanya menampilkan visual berupa gambar dan tulisan yang diam atau tak bergerak. (c) Pendidik terbatas dalam menampilkan gambar serta tulisan melalui *big book* terutama untuk benda berbentuk tiga dimensi.

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati,

memahami, dan memikirkan. Di samping itu, membaca adalah penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis. "Membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, pendidik seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca peserta didik itu sendiri. Manfaat membaca antara lain: (a) Memperoleh banyak pengalaman hidup (b) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan (c) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa (d) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia (e) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala, meningkatkan taraf hidup, budaya, keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa

Membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding*. Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik merupakan kegiatan mengamati kegiatan secara visual. Dengan indra visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal yang diharapkan bagi peserta

didik dapat mendukung terhadap kemampuan peserta didik, meliputi kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri. Kegiatan membaca dalam memperoleh pengetahuan terdiri dari beberapa aktivitas. Keterampilan membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan media big book sebagai berikut: (a) Pendidik mengatur peserta didik duduk mengelilinginya, supaya nyaman santai dalam mendengarkan cerita dari *big book* (b) Pendidik memperlihatkan sampul *big book*, judulnya dan nama pengarangnya (c) Pendidik bertanya tentang apa yang dilihat, bagaimana ceritanya, apa yang akan terjadi di akhir cerita. Pendidik menulis jawaban peserta didik di papan tulis (d) Pendidik harus memperlihatkan sikap antusias terhadap cerita yang akan dibacakan (e) Pendidik mulai membaca cerita dengan penuh ekspresif dan suara keras. Pendidik harus menjadi model membaca yang baik (f) Pendidik mencocokkan prediksi peserta didik dengan cerita (g) Pendidik menanyakan apakah peserta didik suka dengan cerita yang ada di dalam *big book*, (h) Pendidik bertanya tentang alur cerita yang telah dibaca. (i) Pendidik membaca cerita untuk kedua kalinya. Sekarang dengan menunjuk kata per kata. Sesekali pendidik dapat menghentikan membaca supaya peserta didik dapat bertanya atau berkomentar (j) Dengarkan baik-baik apa yang peserta didik ucapkan dan perbuat selama pendidik membaca. Apakah mereka tertarik dan ingin berdiskusi bersama, apakah mereka paham isi cerita dan berapa kata yang mereka ingat. (k) Peserta didik mungkin akan membuat tanggapan sendiri tentang cerita. Bisa diekspresikan dengan gambar atau tulisan. (l) Pendidik membacakan cerita kembali diikuti oleh peserta didik supaya mereka dapat mengingat setiap kata yang diucapkannya (m) Peserta didik

saling berbagi informasi terkait petunjuk yang diperoleh setelah membaca. (n) Pendidik dan peserta didik membaca cerita secara bersama lagi supaya peserta didik dapat mengingat setiap kalimat yang dibacanya (o) Pendidik menguji seberapa banyak kata-kata yang diingat oleh peserta didik. Pendidik dapat menuliskan dipapan tulis (p) Pendidik menyuruh peserta didik untuk membuat cerita sesuai dengan kata-kata sendiri (q) Pendidik bersama peserta didik membaca cerita lagi. Kali ini bisa setiap kalimat supaya peserta didik benar-benar paham akan isi bacaan dan lancar membaca (r) Pendidik membuat tes tertutup tentang bacaan tersebut. Pendidik dapat menggunakan kalimat yang terdapat dalam *big book*.

Artikel “*How to Make Big Book with Children*” mengungkapkan bagaimana langkah-langkah pembuatan *big book*. Langkah-langkah tersebut yaitu: (a) Bacalah beberapa buku besar. Meminta peserta didik menunjukkan bagian-bagian dari buku besar tersebut, meliputi: sampul, halaman, judul, penulis, ilustrasi, dan lainnya. (b) Membuat contoh sebuah buku besar. Peserta didik dapat memulainya dengan cerita yang telah mereka tuliskan atau yang peserta didik diktikan kepada pendidik atau peserta didik dapat menyalin sebuah syair singkat peserta didik/cerita pendek. Menyediakan sebuah miniatur buku kosong yang terbuat dari potongan kertas bekas sebagai tempat untuk peserta didik merencanakan bagaimana setiap halamannya. (c) Menyalin teks dari halaman yang terdapat dalam sampul buku besar ke dalam dokumen besar yang mengacu pada halaman buku besar. Para orang tua juga dapat meminta peserta didik untuk menulis di atas lembaran kertas kecil lalu, menempelkannya ke atas halaman besar dari buku-buku besar tersebut atau dapat juga meminta peserta didik untuk menulis secara langsung ke dalam buku besar. (d) Mengilustrasikan buku tersebut. Walaupun menempelkan gambar-gambar kecil di halaman buku besar akan terlihat

lebih rapi namun, menyenangkan pula bila ditambahkan unsur-unsur desain/rancangan seperti kolase/lukisan. Dalam mempersiapkan kebutuhan untuk proses pembelajaran, pendidik harus mempersiapkan secara matang. Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu disiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada saat menggunakannya nanti, kita tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *big book*, harus dilaksanakan sesuai dengan rancangan pendidik dalam menggunakan media *big book*, sehingga pengaplikasian antara media dengan materi yang akan diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup. Berikut contoh pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan bermediakan *big book*, Pendahuluan (a) Mengucapkan salam (b) Menyuruh peserta didik membaca doa (c) Pendidik mengambil absen (d) Pendidik mengulang materi sebelumnya, Kegiatan inti (a) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran (b) Pendidik menyuruh peserta didik duduk membentuk leter U (c) pendidik memperlihatkan kepada peserta didik dan menjelaskan tentang media *big book* mulai dari sampul depan media *big book* hingga halaman terakhir media *big book* (d) kemudian pendidik menyuruh peserta didik mengucapkan secara bersama-sama huruf yang terdapat di sampul media *big book* (e) pendidik membuka halaman pertama media *big book* yang berisi gambar dan terdapat di samping gambar bacaan berupa cerita kemudian menyuruh peserta didik mengikuti pendidik melafaskan huruf-huruf yang tertera di dalam media *big book* dengan suara lantang dan juga pendidik

menunjuk secara acak peserta didik untuk melafaskan huruf-huruf (f) setelah beberapa halaman membaca dengan cara bersama-sama. Pendidik membagi peserta didik menjadi 3 kelompok dan memberikan 3 masing-masing satu helai buku pada setiap kelompok. (g) Pendidik menyuruh peserta didik menuliskan kata yang ada di dalam cerita yang terdapat pada media *big book* sembari pendidik mengulang-ulang cerita tersebut. (h) Pendidik menyuruh perwakilan masing-masing kelompok maju kedepan dan memeriksa kelompok mana yang lebih banyak kata yang didapat pada tiap kelompok dan juga kelompok yang mana yang lebih rapi susunan ceritanya (i) Kemudian pendidik menyimpulkan dan mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan penutup (a) Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran (b) Pendidik menanyakan kepada peserta didik materi yang belum dipahami (c) Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik mengenai materi tersebut (d) Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan doa (d) Pendidik mengucapkan salam. Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian yang menggunakan media *big book* terlihat adanya peningkatan hasil belajar dalam hal keterampilan membaca. Dapat penulis analisis bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan bermediakan *big book* layak untuk digunakan oleh pendidik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca permulaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Media Big book memiliki peran utama dalam meningkatkan aspek membaca, dengan media ini keterbacaan media jadi lebih bermanfaat semua bagi peserta didik di kelas. Sebagai sebuah keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan, sesuai dengan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari

serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dalam mempersiapkan media pendidik harus mampu merancang media ini dirancang dengan dengan baik sehingga terdapat keterpaduan antara media dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Teknis penggunaan media *big book* yaitu pendidik dapat menggunakan *big book* dengan cara dipegang atau diletakkan di atas meja, kursi, atau sebuah alat peraga khusus. Saat mengajarkan membaca, pendidik dapat menggunakan tongkat penunjuk atau alat untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang dibacanya. Pendidik membaca sebagian, diulangi lagi dan menanyakan kepada peserta didik sudah paham atau belum terkait alur ceritanya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: 1) Penggunaan Media *big book* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca harus diterapkan. Hal ini dapat menciptakan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan dan juga mendorong/memotivasi terhadap minat baca peserta didik. 2) Penelitian lain dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang penerapan media *big book* sehingga dapat menjadikan ini tulisan ini sebagai salah satu acuan untuk penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Andre Rachman Diansyah. dkk. 2019. *Media Pembelajaran Big Book Sebagai Penunjang Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Majalengka.
- Andre Rachman. dkk. 2019. *Media Pembelajaran Big Book Sebagai Penunjang dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*.
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alfiah Ftriani dan Umar Samadhy. 2018. *Pengembangan Media Big Book Terhadap Keretampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata*. Joyful Learning Jurnal Vol 7 No 1.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bua, Mety Toding. dkk. 2016. *Analisis Minat Membaca Permulaan dengan Cerita Bergambar di kelas I Sekolah Dasar*. Jurna Pendidikan Vol. 1 No.9.
- Bustami, Isni. dkk. 2013. *Penggunaan Media dalam Pembelajaran*, (Padang: DIPA IAIN Imam Bonjol Padang.
- Bambang Risambudi. 2019. *Pengembangan Media Big Book di Kelas I Big Book Media Develomen For Firs Grade Studens*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 21.
- Gafur, Abduk Gafur. 2012. *Desai Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hanafi, Abdul Halim. 2017. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Bandung: Hakim Publisng.
- Irdawati. Yunidar dan Darmawan. 2014. *"Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di MIN BUO"* Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4.